



Relevansi Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik di MAN 1 Kampar

Nadhila Mastura^{1*}, Risnawati² Miftahir Rizqa³ Sukmawati⁴

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

⁴MAN 2 Kampar, Indonesia

Email : 22390124624@students.uin-suska.ac.id¹, risnawati@uin-suska.ac.id²,
miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id³, sukmawati.babel@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi : 22390124624@students.uin-suska.ac.id

Abstract : *This research aims to determine the relevance of Muhadharah activities to the public speaking ability of students at MAN 1 Kampar. This type of research is correlational research using a quantitative approach. The population in this study was 75 people using total sampling data collection techniques, i.e., making the entire population the sample. The data collection techniques are observation, documentation, and questionnaires. The data analysis technique uses the product-moment correlation test. The results obtained in this research are $r_{count} 0.647 > r_{table}$ at the 5% significance level (0.227), and at the 1% significance level (0.296), it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is a positive relevance of muhadharah activities to the public speaking skills of students at MAN 1 Kampar. The contribution of muhadharah activities to the public speaking skills of students in this study was 41.9%, while 58.1% was influenced or explained by other variables.*

Keywords: *Communication Skills; Muhadharah Activity; Oral Presentation; Public Speaking Ability; Student Engagement.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Relevansi Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik di MAN 1 Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 orang dengan menggunakan teknik pengumpulan data total sampling, yakni menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data nya adalah observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu $r_{hitung} 0,647 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,227) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,296), dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian ada relevansi positif kegiatan muhadharah terhadap kemampuan public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar. Kontribusi kegiatan muhadharah terhadap kemampuan public speaking peserta didik dalam penelitian ini diperoleh 41.9%, sedangkan 58.1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain

Kata Kunci : Kemampuan Komunikasi; Kegiatan Muhadharah; Keterlibatan Siswa; Perkembangan Kemampuan Berbicara; Presentasi Lisan.

1. PENDAHULUAN

Istilah muhadharah bersumber dari isim maf'ul dalam bahasa Arab yaitu kata hadoro artinya hadir. Menurut Munawwir, istilah almuhadharatu mempunyai arti kuliah atau ceramah. Sementara itu, pidato ataupun ceramah merupakan bagian dari keterampilan dalam memberikan penyampaian terkait berita secara lisan.(Syam, 2004) Kegiatan Muhadharah ini memuat beberapa keterampilan dari peserta didik seperti qiro'ah, pidato, puisi, drama serta beragam keterampilan peserta didik yang memakai bahasa Arab. Istilah Muhadharah bisa didefinisikan sebagai latihan berpidato, yakni penyampaian pendapat atau gagasan yang disampaikan secara lisan yang ditujukan kepada publik ataupun manuskrip yang sudah di sediakan untuk disampaikan kepada banyak orang dimaksudkan supaya audiens bisa

terpengaruh untuk dapat melakukan apa yang dijelaskan oleh pembicara kepada audiens.(Daniswara & Dkk, n.d.) Pidato bisa disebut sebagai keterampilan berbicara didepan public atau public speaking.(Meria, 2018)

Hadi Rumpoko mengatakan bahwa muhadharah definisikan sebagai pidato, yaitu penyampaian ide atau gagasan dalam bentuk pernyataan secara lisan yang diperuntukkan pada khalayak ramai. Bisa juga didefinisikan sebagai manuskrip yang telah direncanakan untuk disampaikan kepada publik, dengan dengan tujuan audiens bukan hanya memahami semata melainkan bisa mengimplementasikan apa yang dikatakan pembicara dari isi ceramah yang disampaikan.(Afrizal & Maulana, 2018)

Dalam aktivitas muhadharah, judul yang digunakan itu harus ditetapkan. Seorang pembicara diharapkan memilih judul yang dapat menarik perhatian audiens selain itu pembicara juga mampu mencari judul yang kekinian sehingga dapat menarik perhatian dari audiens. Pembicara mesti mempunyai rancangan dan kesiapan yang baik, dilihat dari aspek busana ataupun lokasi. Tidak hanya peserta didik, pendidik harus ikutserta menghadiri kegiatan tersebut. Ketika peserta didik sudah selesai tampil, maka akan diberikan komentar oleh pendidik terkait penampilannya dengan maksud perbaikan untuk penampilan peserta didik berikutnya.(Fauzi & Dja'far, 2019)

Muhadharah berguna untuk melatih mental peserta didik agar mampu percaya diri saat tampil dikhlayak ramai, terkhusus pada saat aktivitas keagamaan dihadapan orang banyak yang diarahkan oleh pendidik dan penanggungjawabnya. Singkatnya, muhadharah merupakan aktivitas berpidato atau berbicara di depan khalayak ramai. Namun, hanya sebagian orang yang bisa menerapkannya dikarnakan membutuhkan kemampuan khusus guna menopang sukses atau tidaknya aktivitas tersebut. Oleh karena itu muhadharah ialah termasuk kedalam beberapa macam aktivitas pembiasaan pidato yang memiliki tujuan untuk menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan kemampuan berbicara didepan umum. (Nuraliffah & Dkk, 2020)

Public speaking bisa didefinisikan dengan teknik dan kemampuan berbicara didepan publik yang mengharuskan kemahiran dalam berbicara, diksi, mengendalikan emosi dan intonasi, kecakapan untuk mengontrol kondisi serta pemahaman terhadap bahan yang ingin disampaikan kepada khalayak ramai. Ketika seseorang ingin berbicara didepan umum atau melakukan public speaking maka hal yang diperlukan adalah mampu menguasai tempat dan pemahaman tentang kepribadian pendengar dan bahasa yang berkaitan dengan gaya tubuh yang menopang pembahasan yang sedang dibahas. Dalam penerapannya public speaking berguna untuk menunjang critical thinking secara cepat dan tepat dalam menganalisa pernyataan teman bicara dan yang dibutuhkan teman bicara serta topik yang akan dibahas.(Dewi, 2018)

Public speaking termasuk salah satu keterampilan berbicara dikhalayak ramai populer diketahui secara teknis. Skill dalam berbicara ini biasa dijumpai dalam kegiatan pembiasaan atau latihan berkomunikasi contohnya berpidato. Ditinjau dari sejarahnya, public speaking berpengaruh dalam dunia pendidikan sipil pada kekuasaan yunani dan romakuno.(Girsang, 2018) Public speaking ialah keterampilan dalam berbicara dihadapan orang banyak mengenai suatu tema atau suatu bahasan yang disampaikan secara lisan dengan tujuan memberikan pengajaran, persuasif, menyampaikan berita. (Wijaya, 2007)

Tidak hanya dalam bidang bahasa, public speaking juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penerapan nilai-nilai keberanian berbicara di depan umum menjadi esensial untuk ditanamkan dalam diri peserta didik yang masih menjalani jenjang pendidikan. Keuntungan yang didapatkan oleh peserta didik melibatkan kemampuan untuk berbicara di depan publik, mengungkapkan pandangan atau ide, memperkuat rasa percaya diri, serta mengasah bakat leadership, dengan tujuan memberikan dampak positif bagi kelanjutan hidup peserta didik, serta mampu menopang kemajuan dari pendidikan dalam suatu bangsa.

Selain itu, public speaking juga berpengaruh terhadap keseharian karena sebagai seorang manusia pastinya saling komunikasi. Saat berinteraksi di ruang publik, manusia tak terhindarkan dari keperluan dalam berinteraksi tersebut, termasuk komunikasi secara lisan, tertulis, ataupun macam-macam komunikasi lainnya. Public speaking menjadi esensial dikarenakan manusia tidak hanya menjadi entitas komunikatif, melainkan juga menjadi makhluk multidimensional yang senantiasa terlibat dalam interaksi antarindividu.

Kemampuan public speaking bukanlah suatu hal yang asing dalam kehidupan, melainkan menjadi kebutuhan yang muncul seiring tuntutan dari profesionalisme atau peran yang tengah dijalankan, terutama dalam peran sebagai siswa.(Pane, 2013) Siswa mengalami pengalaman berbicara di sebuah forum dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan sambutan. Namun, siswa merasakan ketegangan, kecemasan, gemetar, dan kurangnya keyakinan. Siswa merasa seolah-olah menghadapi situasi yang kurang menyenangkan karena kesulitan dalam menjelaskan pemikiran, pendapat, maupun konsep. Dalam konteks ini, keterampilan berbicara depan umum menjadi begitu penting bagi peserta didik.

Dari penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa penerapan aktivitas muhadharah mempunyai keterkaitan dengan peningkatan skill public speaking peserta didik. Dengan demikian, pendidik mempunyai peranan untuk mengembangkan keterampilan public speaking siswa melalui penyelenggaraan kegiatan muhadharah.

Hasil dari pengamatan langsung yang sudah dilakukan beserta dialog yang dilakukan dengan salah satu pembina muhadharah di MAN 1 Kampar mengenai aktivitas muhadharah dan skill public speaking peserta didik di sekolah tersebut, peneliti menjumpai mengenai aktivitas muhadharah di sekolah tersebut sudah berjalan dengan yang diinginkan, tetapi skill public speaking peserta didik masih kurang dari yang diinginkan. Berdasarkan masalah yang telah dijumpai, peneliti mendapati gejala mengenai public speaking peserta didik, yakni:

- a. Terdapat peserta didik yang berbicara tidak terstruktur ketika muhadharah
- b. Terdapat peserta didik yang cemas berbicara dihadap publik ketika muhadharah
- c. Terdapat peserta didik yang kurang bisa dalam pemilihan kata ketika muhadharah
- d. Adanya peserta didik yang merasa takut ketika presentase dihadapan publik ketika muhadharah

Dari gejala yang ditemui di lapangan, adanya ketertarikan peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian dengan mengangkat judul Relevansi Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik di MAN 1 Kampar.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di bulan oktober sampai desember. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kampar dengan dengan subjeknya ialah seluruh peserta didik 1 Kampar yang ikut serta dalam aktivitas muhadharah di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 75 orang yaitu seluruh peserta didik yang ikut serta dalam aktivitas muhadharah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dinamakan total sampling. Karena populasi kurang dari 100 orang, peneliti menjadikan semua populasi jadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, serta angket. Observasi dilaksanakan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang gejala yang dijelaskan pada latar belakang. Dokumentasi untuk melihat data guru serta sejarah dari sekolah tersebut. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedua variabel, penulis menggunakan angket untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah ada relevansi kegiatan muhadharah dengan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar. Data yang telah didapatkan akan diujikan secara statistik menggunakan teknik korelasi product moment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik

Muhadharah adalah rentetan aktivitas atau tahapan dengan maksud untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut adalah untuk membimbing peserta didik agar memiliki bekal untuk berdakwah. Terdapat 4 tujuan dari kegiatan muhadharah, yaitu : Membentuk siswa agar bisa berdakwah sesuai yang diharapkan., Membentuk siswa agar memiliki rasa berani ketika tampil didepan public, Menumbuhkan jiwa keagamaan dalam diri siswa dan Membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal positif .(Munawir, 2021)

Dalam Muhadharah ada unsur-unsur yang terkandung didalamnya : Pertama adalah pengurus, yakni orang yang membimbing serta mengarahkan peserta didik agar selalu melakukan kewajiban setiap peserta didik serta patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditentukan dan menjadi orang yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan aktivitas muhadharah. Kedua Aula, yakni tempat yang dipergunakan untuk membahas masalah agama serta tempat untuk mengkaji masalah dakwah. Ada beberapa lembaga yang menjadikan lapangan sebagai gantinya. Contohnya di MAN 1 kegiatan muhadharahnya dilakukan dilapangan terbuka. Ketiga calon da'i yakni peserta didik yang menyampaikan pidato ataupun berdakwah kepada peserta didik lainnya untuk pembiasaan dalam berdakwah agar kelak berguna dimasa depan dan menjadi dai yang berkompeten dan disukai oleh masyarakat. Dalam konteks ini calon da'i ialah para peserta didik yang dipilih untuk tampil berceramah didepan teman lainnya. Yang memilihnya adalah pengurus. (Setiawan, 2015)

Teknik dalam berpidato bisa dilaksanakan dengan dadakan atau refleksi, merancang konteks atau pointnya, menguasai teks diluar kepala, atau melihat teks. Supaya bisa pidato dengan teratur, ada beberapa point yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut :

- a) Menetapkan materi. Ketika menetapkan materi yang ingin dibahas bisa dalam bentuk bebas ataupun terikat asalkan materinya menarik, kontemporer, dan cocok dengan audiens. Judul yang berkualitas memiliki tiga kategori, yaitu relevan maksudnya ialah memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan relevan maksudnya terdapat kecocokan dengan tema pembahasan, provokatif maksudnya menumbuhkan rasa keingintahuan bagi audiens, singkat maksudnya adalah senang dipahami dan diingat. (Olii, 2008)
- b) Menghimpun semua data dan gagasan dengan melampirkan referensi. Menentukan referensi dari tema dapat dilihat dari kejadian masa lalu, gagasan diri sendiri, pembelajaran masa sekolah, serta keinginan orang banyak.(Rakhmat, 2000)

- c) Membuat rancangan-rancangan
- d) Melakukan pengembangan terhadap rancangan bisa dalam bentuk eksposisi, narasi, persuasi, deskripsi, ataupun argumentasi. (Munawir, 2021)

Dalam aktivitas public speaking memerlukan seorang pembicara dalam memberikan materi atau bahan secara lisan dengan maksud disampaikan kepada audiens yang berkontribusi dalam aktivitas tersebut. Ada tiga elemen yang menjadi syarat dalam public speaking, yaitu : Pertama pembicara, orang yang menyampaikan isi pesan kepada audiens dengan tujuan yang ditentukan. Kedua pendengar, orang yang menyimak isi pesan yang disampaikan oleh pembicara. Pendengar ialah orang yang menerima isi materi yang disampaikan. (Heller, 2003) Ketiga pesan atau isi materi bertujuan untuk memperoleh target yang telah ditentukan. Kalau pembicara tidak ada, pesan tidak akan pernah ada secara lisan. Kemudian jika tidak ada audiens, maka pesan tidak akan bisa diketahui oleh publik. Dan jika pesan tidak ada, maka tidak akan ada yang disampaikan dan tujuan tidak akan tercapai.

Public speaking mempunyai ciri-ciri yang khusus yang tidak sama dengan bentuk komunikasi yang umumnya dengan dialog. Percakapan ialah kegiatan dalam keseharian mesti dilakukan oleh seluruh manusia yang tidak memandang kasta, ras, pendidikan, agama ataupun suku. Tapi tidak semuanya mempunyai keahlian dalam hal public speaking. Keterampilan public speaking memiliki serta membutuhkan beberapa kemampuan, diantaranya:

- 1) Bisa mengelola gagasan dengan masuk akal atau logis
- 2) Bisa mengolah perkataan dengan baik kepada pendengar
- 3) Bisa mengkisahkan pengalaman-pengalaman yang akan bermakna bagi pendengar.
- 4) Bisa menjawab pertanyaan serta tanggapan dari audiens. (Suwatno, 2020)

Aktivitas muhadharah ialah menjadi beberapa bagian dari program yang memberikan fasilitas dalam pembiasaan pidato atau ceramah bagi peserta didik yang selalu dilakukan setiap minggu, dengan demikian peserta didik akan biasa berbicara dihadapan public dan orang banyak dan pandai berpidato menjelaskan materi keagamaan di depan khalayak ramai (public speaking) dengan style bahasa dan pengungkapan kata menarik dan mencuri perhatian dari orang yang mendengar pidato tersebut. Sehingga peserta didik menjadi penceramah yang berkompeten dan bermutu serta mengetahui secara mendalam mengenai metode dalam memberikan penjelasan mengenai topik keagamaan (Munawir, 2021) Dari beberapa pemaparan serta penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya muhadharah ini memiliki relevansi dengan public speaking, yaitu dilihat dari tujuan muhadharah adalah untuk melatih mental peserta didik ketika berbicara didepan umum.

Data yang didapatkan dari hasil angket tersebut yang sudah dilakukan oleh peneliti akan dianalisis dengan statistik melalui beberapa tahapan uji. Data tersebut dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui relevansi antara muhadharah dengan skill public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar. Data yang didapatkan tersebut dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data kedua variabel tersebut. Selanjutnya data tersebut akan diubah dari ordinal ke dalam bentuk interval. Setelah dilakukan perubahan data tersebut maka tahapan selanjutnya adalah uji normalitas, setelah data dinyatakan normal maka akan dilakukan uji linearitas, kemudian setelah data didapatkan linear, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana, setelah itu barulah melakukan uji korelasi product moment, dan hasil koefisien determinasi, berikut tahapan analisisnya.

Dari hasil hipotesis yang sudah dilakukan dinyatakan adanya relevansi antara antara kegiatan muhadharah dengan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan pengujian dipenelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	75
N			
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		7.62843375
Most Extreme	Absolute		.090
Differences	Positive		.090
	Negative		-.075
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. 99%		.135
	Confidence Interval	Lower Bound	.126
		Upper Bound	.144

Pada uji normalitas data diketahui berdistribusi normal, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu data yang didapatkan berdistribusi normal atau datanya memiliki normalitas dan layak dianalisis dengan menggunakan uji linearitas.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas.

ANOVA tabel			Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
K. Public Speaking * K. Muhadharah	Between Groups	(Combined)	3393.685	6	565.614	9.583	<.001
		Linearity	3101.018	1	3101.018	52.538	<.001
		Deviation from Linearity	292.667	5	58.533	.992	.429
	Within Groups		4013.615	68	59.024		
	Total		7407.300	74			

Uji linearitas memiliki tujuan guna mengetahui relevansi antara kedua variable tersebut apakah data nya linier secara signifikan atau tidak. Dari data tersebut diperoleh nilai *Deviation from linearty Sig.* = 0,429 > 0,05. Artinya adanya relevansi yang linear antara muhadharah dengan skill public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana.

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error		
1	(Constant)	17.706	4.541	3.899	<.001
	K. Muhadharah	.646	.089	7.250	<.001

a. Dependent Variable: K. Public Speaking

Kemudian melakukan uji regresi linear sederhana yaitu dengan cara melihat persamaan regresi dari uji yang sudah dilakukan didapatkan hasilnya $b = 0,646$ dengan tanda positif, yang dimaksudkan bahwa pada saat adanya penambahan pada variabel X bertambah satu, maka rata-rata variabel Y bertambah 0,646.

Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4. Uji Korelasi Product Moment.

		Correlations	
		K. Muhadharah	K. Public Speaking
K. Muhadharah	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	75	75
K. Public Speaking	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah itu melakukan uji korelasi product moment. Dari data yang didapatkan dengan uji tersebut nilai r (pearson correlation) dari korelasi variabel Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Public Speaking peserta didik ialah 0,647 dengan tingkat probabilitas $<0,001$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan :

- a. r_o (hitung) = 0,647 jika diukur dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,647 > 0,227$) ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. r_o (hitung) = 0,647 jika diukur r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,647 > 0,296$) ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan hasil uji diatas bisa diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan diartikan adanya relevansi antara Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan Public Speaking Peserta Didik di MAN 1 Kampar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.411	7.68051
a. Predictors: (Constant), K. Muhadharah				
b. Dependent Variable: K. Public Speaking				

Selanjutnya melakukan uji Koefisien determinasi (R^2) untuk membuktikan besarnya pengaruh dari variabel independent untuk menjelaskan variabel dependent. Apabila koefisien determinasi besar, makadaripada itu besar pula lah pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Oleh katrena itu persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Dari data tersebut diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,419. Dengan hal ini menggambarkan bahwa presentase sumbangan relevansi variabel Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan Public Speaking peserta didik sebesar 41.9% atau $KD = r^2 \times 100 = 41.9\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase sumbangan relevansi variabel Kegiatan Muhadharah dengan Kemampuan Public Speaking peserta didik sebesar 41.9% sedangkan 58,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain, contohnya dari faktor ikutserta dalam kegiatan aktivis, program cerdas cermat yang tidak menjadi kajian dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti dan dilakukan perhitungan dan analisis didapatkan hasil dari muhadharah di MAN 1 Kampar adalah 94%. Dikarnakan point ini terdapat dalam kategori 81 – 100% dianalisis bahwa Kegiatan Muhadharah tergolong sangat baik. Sedangkan Kemampuan Public Speaking peserta didik di MAN 1 Kampar tergolong sangat baik, yaitu sebesar 92%. Dikarnakan point ini terdapat dalam kategori 81 – 100% dianalisis bahwa public speaking peserta didik tergolong sangat baik.

Dari hasil penelitian dan analisis data sudah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 berbunyi tidak terdapat relevansi antara kegiatan muhadharah dengan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar dan H_a berbunyi terdapat relevansi yang signifikan antara kegiatan muhadharah dengan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar. Jadi dalam penelitian ini H_a diterima yaitu terdapat relevansi yang signifikan antara kegiatan muhadharah dengan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 1 Kampar yang didapatkan dengan cara statistik menggunakan uji korelasi product moment diperoleh hasil 0,647 yang tergolong dalam interval 0,60 – 0,799 dan berkorelasi positif, kesimpulannya semakin besar kegiatan muhadharah, maka semakin tinggi pula kemampuan public speaking peserta didik, dan sebaliknya.

Sedangkan kontribusi variabel X Kegiatan Muhadharah terhadap variabel Y Kemampuan Public Speaking ialah sebesar 41.9% sedangkan 58.1% dipengaruhi oleh variabel lain, contohnya dari faktor ikutserta dalam kegiatan aktivis, program cerdas cermat yang tidak menjadi kajian dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., & Maulana, A. (2018). Implementasi kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik. *Jurnal Tamaddun*, 19, 39. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.813>
- Daniswara, D. A., & Dkk. (n.d.). Pelaksanaan kegiatan muhadharah di beberapa pondok modern sebagai upaya untuk melatih maharah kalam para santri. In *Prosiding Semnabama IV UM Jilid 1* (p. 239).
- Dewi, F. Utami. (2018). *Public speaking kunci sukses bicara di depan publik*. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, M. M., & Dja'far, A. (2019). Implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepribadian siswa di pondok pesantren putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14, 126.
- Girsang, L. R. (2018). Public speaking sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2, 82-83. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>

- Heller, R. (2003). Menjadi pembicara yang andal. PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 6(183). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital. Yayasan DPI.
- Munawir. (2021). Muhadharah sebagai training public speaking santri (kajian pengaruh muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8, 70.
- Nuraliffah, E. S., & Dkk. (2020). Pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan skill public speaking siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal: Komunikasi Penyiaran Islam*, 6, 1.
- Olii, H. (2008). Public speaking. PT Indeks.
- Pane, I. (2013). Smart trust public speaking. Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. (2000). Retorika modern pendekatan praktis. PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, E. (2015). Strategi muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal Fenomena*, 14, 310.
- Suwatno. (2020). Public speaking. Erlangga.
- Syam, Y. H. (2004). Kiat sukses berpidato. Media Jenius.
- Wijaya, J. A. (2007). Public speaking is easy. Andi Offset.